

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki kekayaan alam yang begitu besar dengan 18.306 pulau. Keanekaragaman pesona alam, suku, budaya dan berbagai peninggalan sejarah menjadikan negara ini layak untuk menjadi salah satu daerah tujuan wisata pilihan bagi para wisatawan mancanegara dan juga wisatawan domestik sendiri. Objek wisata alam yang terkenal di Indonesia baik itu berupa pantai, pegunungan, hutan wisata, air terjun, wisata goa, pantai yang sejuk, laut, danau dan masih banyak lagi pesona alam lainnya. Wilayah Indonesia yang dilewati garis katulistiwa menjadikan Indonesia beriklim tropis yang memunculkan keanekaragaman flora dan fauna yang membuat para wisatawan terpesona dengan keindahan alam Indonesia. Keadaan geografis Indonesia inilah membuat adanya hutan tropis pantai, gunung dan juga lautan serta keanekaragaman budaya yang menjadi ciri khas di suatu daerah tersebut sekaligus juga merupakan modal dasar yang sangat potensial untuk dijadikan daerah tujuan wisata (DTW).

Suatu kawasan obyek wisata dapat menjadi daerah tujuan wisata harus memiliki potensi fisik maupun non fisik dimana kedua potensi ini dikembangkan akan menjadi kawasan daerah tujuan wisata yang menguntungkan baik di daerah maupun pemerintah. Dalam rangka memajukan kepariwisataan itu perlu

ditingkatkan langkah-langkah terarah dan terpadu dalam mengembangkan obyek-obyek wisata dengan maksud untuk mempengaruhi pikiran dan minat agar datang ke daerah obyek wisata.

Pengembangan pariwisata tidak lepas dari unsur fisik maupun non fisik (sosial, budaya dan ekonomi), maka dari itu perlu diperhatikan peranan unsur tersebut. Faktor geografi adalah merupakan faktor yang penting untuk pertimbangan perkembangan pariwisata. Perbedaan iklim merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan serta menimbulkan variasi lingkungan alam dan budaya, sehingga dalam mengembangkan pariwisata karakteristik fisik dan non fisik suatu wilayah perlu diketahui (Sujali, 1989). Pengembangan pariwisata yang telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun swasta telah meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan dari satu daerah ke daerah yang lain. Kunjungan wisatawan akan merangsang interaksi sosial dengan penduduk disekitar tempat wisata dan merangsang tanggapan masyarakat sekitarnya sesuai dengan kemampuan mereka dalam beradaptasi baik di bidang perekonomian, kemasyarakatan maupun kebudayaan mereka.

Potensi pariwisata suatu daerah memberikan peluang pada devisa daerah maupun bagi masyarakat sekitar obyek wisata. Pemerintah telah menetapkan daerah-daerah utama sebagai tujuan wisata di Indonesia, satu diantaranya adalah Sumatera Utara. Provinsi Sumatera Utara memiliki banyak lokasi yang potensial yang dijadikan atau dikembangkan sebagai obyek wisata. Untuk itu diharapkan keterampilan khusus dan kreativitas agar perencanaan dan kajian mengenai daerah tujuan wisata benar-benar mencapai sasaran. Namun yang penting juga adalah

inventarisasi sebaran dan profil berbagai obyek tersebut pada masing-masing wilayah belum optimal.

Kabupaten Langkat merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara memiliki banyak sekali daya tarik wisata. Obyek wisata di Kabupaten Langkat terdapat obyek wisata alam dan budaya. Sejumlah obyek wisata yang dimiliki antara lain: Air Terjun Lau Balis, Air Terjun Teroh-Teroh, Bukit Lawang, *Hidden Paradise* Ekowisata Tangkahan, Air Terjun Pelaruga, Lau Kulap, Landak River, Air Terjun Namo Belaga, Air Panas Simolap, Pantai 46, Pantai Biru, Air Terjun Lau Berte, Air Terjun Saringgana Mesjid Azizi, Ekowisata Batu Katak, Air Terjun Pantai Salak, Wisata Mangrove Lubuk Kertang semuanya sangat menjanjikan.

Ekowisata batu katak terletak di Desa Batu Jong-Jong Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat. Ekowisata ini terletak di kawasan hutan lindung Taman Nasional Gunung Leuser sehingga daerah wisata ini masih terlihat asri dan sangat alami. Ekowisata Batu Katak terdiri dari banyak wahana diantaranya terdapat aliran sungai yang berwarna hijau dengan debit air yang tidak terlalu deras dengan kedalaman yang tidak terlalu dalam sehingga masyarakat segala umur dapat berenang dan bermain air di aliran sungai ini. Selain itu disini juga terdapat goa-goa dan bunga bangkai yang tidak terlalu jauh dari lokasi pemandian. Kondisi alam kawasan ini cukup potensial untuk dikembangkan sebagai obyek wisata dan daya tarik unggul, karena karakteristik unik yang dimiliki dan diverifikasi produk alam yang masih natural (alamiah) dan dikelilingi hutan.

Ekowisata Batu Katak dengan segala wahana alam yang masih asri sangat baik untuk dijadikan sebagai destinasi wisata. Namun potensi Ekowisata Batu Katak masih banyak yang belum digali, untuk dapat dikembangkan sebagai produk wisata bagi kesejahteraan dan peningkatan kesejahteraan penduduk sekitar kawasan, baik berupa keindahan alam, gejala alam maupun bentang alam. Sarana dan prasarana yang tampak masih tampak sederhana dan kurang dikelola dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari prasarana jalan yang ada, banyak jalan yang berlubang dan banyak aspal yang terkikis air hujan. Masalah lain transportasi yang menghubungkan tempat tinggal wisatawan dengan kawasan Ekowisata Batu Katak yang tersedia tidak mendukung. Masih cukup minimnya sarana dan prasarana Ekowisata Batu Katak dan pemahaman tentang keberadaan Ekowisata Batu Katak. Dengan demikian perlu penelitian yang mendalam dalam mengkaji potensi yang dimiliki Ekowisata Batu Katak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Usaha pemerintah meningkatkan pendapatan devisa Negara melalui sektor pariwisata yang pada hakekatnya merupakan upaya mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata. Permasalahan yang mengemuka adalah bagaimana potensi obyek dan daya tarik yang dimiliki Ekowisata Batu Katak dapat dikembangkan dengan maksimal. Sementara sasaran yang hendak dicapai yakni teridentifikasinya fenomena terhadap minimnya informasi tentang potensi Ekowisata Batu Katak, sarana dan prasarana yang tidak mendukung potensi wisata Batu Katak. Permasalahan ini diasumsikan sebagai salah satu indikator minimnya kunjungan wisatawan, dalam artian mereka belum

mengetahui obyek wisata Ekowisata Batu Katak sehingga tidak menjadi tujuan utama.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah dan identifikasi masalah maka masalah penelitian dibatasi pada kajian tentang potensi Ekowisata Batu Katak meliputi potensi fisik (lokasi, iklim, topografi, flora dan fauna) dan potensi non fisik (atraksi wisata, akomodasi, infrastruktur, dan sifat ramah tamah masyarakat).

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana potensi fisik Ekowisata Batu Katak ditinjau dari lokasi, iklim, topografi, flora dan fauna?
2. Bagaimana potensi non fisik Ekowisata Batu Katak ditinjau dari atraksi wisata, akomodasi, infrastruktur, dan sifat ramah tamah masyarakat?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui:

1. Potensi fisik Ekowisata Batu Katak ditinjau dari lokasi, iklim, topografi, flora dan fauna
2. Potensi non fisik Ekowisata Batu Katak ditinjau dari atraksi wisata, akomodasi, infrastruktur, dan sifat ramah tamah masyarakat

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu geografi, khususnya untuk pengembangan geografi kepariwisataan
2. Sebagai bahan masukan bagi instansi terkait dalam hal ini pihak pengelolaan dan Dinas Pariwisata Kabupaten Langkat untuk membantu perencanaan dan pembangunan pariwisata
3. Memperluas pengetahuan tentang eksistensi obyek wisata yang ada di Indonesia

